

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi pertumbuhan dan kemajuan bangsa. Pendidikan salah satu wadah untuk menjadikan manusia cerdas. Pengembangan karakter masyarakat suatu bangsa tergantung pada sistem pendidikan yang dilaksanakan dalam suatu negara. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dimana pesan dari undang-undang tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang pandai, tetapi juga memiliki kepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya lahir generasi bangsa yang tidak hanya memiliki kemampuan aspek pengetahuan yang baik, namun memiliki generasi yang berkembang dengan karakter yang bernafaskan moral yang baik, nilai-nilai luhur bangsa serta beragama.

Dengan berjalannya waktu, maka sesuatu yang terjadi dalam dunia pendidikan juga mengalami banyak sekali perubahan, oleh karena itu dalam bidang pendidikan harus mempunyai strategi yang cocok untuk menghadapi era globalisasi, selain itu juga dengan adanya perkembangan ini menjadikan tantangan tersendiri bagi bidang pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, entah dari dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam kajian islam sudah banyak di jelaskan, bahwasannya islam adalah agama yang mengedepankan suatu pendidikan akhlak sejak manusia itu lahir.

Sesungguhnya agama Islam mencakup syari'at yang lengkap, meliputi bidang akidah, ibadah, kehidupan rumah tangga serta etika individu dan masyarakat. Tujuan dari syari'at-syari'at itu adalah untuk mendidik jiwa manusia dengan pendidikan yang mulia serta dilandasi dengan akhlak yang mulia pula. Akhlak yang mulia haruslah ditopang dan dikendalikan oleh kaidah yang menegakkan dan menyangga aktivitasnya, dan kaidah yang mengendalikan itu adalah iman. Tidak ada tempat bagi akhlak tanpa akidah, sehingga seseorang akan merasakan bahwa akhlak yang dipraktekkan itu merupakan cerminan dan bentuk aplikasi dari ajaran agama yang diimani. Begitu juga Rasulullah SAW yang telah menetapkan kaidah dasar yang tujuannya agar anak mengikut kepada agama kedua orangtuanya, karena keduanya yang memberikan pengaruh kuat dalam diri anak.

Dengan demikian, tidak dapat diragukan lagi bahwa sejak anak manusia yang pertama lahir ke dunia telah dilakukan usaha-usaha pendidikan, manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, mereka pun mendidik dengan cara yang sangat sederhana. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi orang lain dari teman bergaul, untuk kepentingan kemajuan orang-orang yang bersangkutan itu. Dari uraian ini jelaslah kiranya, bahwa masalah pendidikan adalah masalahnya setiap orang dari dulu hingga sekarang, dan di waktu-waktu yang akan datang.

Menurut Nashir (2010:13), Karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. Kata karakter dipungut dari bahasa Inggris *character*, artinya watak, sifat, dan peran, sedangkan *characteristic* artinya

sifat yang khas. Karakter telah menjadi bahasa Indonesia, yang semula dari bahasa Inggris (*character*) dan lebih jauh lagi dari bahasa Yunani *charassein* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan” sehingga dalam makna terminologi, karakter atau watak “merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain”. Sedangkan pengertian dari membentuk adalah proses pengolahan dan pembentukan suatu unsur atau materi yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan pembentukan karakter sendiri merupakan upaya pengembangan dan pendidikan yang menekankan pada budi pekerti serta sejalan dengan hakikat pendidikan sebagai pranata kebudayaan yang berfungsi mengembangkan potensi akal budi manusia sehingga terbentuk kualitas manusia seutuhnya.

Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Selanjutnya menurut Hasanah (2013:30-31) menjelaskan, bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat jibril secara mutawatir menggunakan lafal bahasa arab dan maknanya jelas benar, agar menjadi hujah bagi rasul, menjadi undang-undang bagi manusia, petunjuk dan sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Oleh karena itu, membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban umat Islam yang tidak boleh dilalaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an dengan tartil diperlukan belajar dan latihan kesabaran. Salah satu problem dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah yaitu peserta didik yang kurang atau bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an, hal itu dapat menyebabkan kesenjangan diantara

peserta didik. Oleh karena itu untuk mengatasi kesenjangan tersebut dilakukan program pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dalam memilih objek penelitian.

Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Qur'an (BTQ) adalah sebuah kegiatan membaca Al-Qur'an dengan tartil, artinya jelas dan teratur yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Tujuan dari pelaksanaan BTQ selain peserta didik mampu membaca Al-Qur'an juga diharapkan akan membantu mempengaruhi minat peserta didik untuk belajar tentang pembentukan karakter yang ada didalam Al-Qur'an, sehingga dapat diharapkan bisa untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan ilmu tentang sopan santun di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mana proses kegiatan yang dilakukan merupakan penerapan pembentukan karakter melalui pembinaan dalam kegiatan pembelajaran diluar jam intrakurikuler, dengan tujuan membentuk karakter yang baik bagi peserta didik melalui rangkaian kegiatan membaca dan memaknai arti dari setiap ayat dan kemudian direalisasikan pada kegiatan sehari-hari disekolah maupun diluar sekolah, akan tetapi realita pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut masih terdapat anak yang masih kurang memiliki adab dan etika sopan santun yang baik terhadap guru maupun tamu yang datang disekolah tersebut.

Dengan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut, peneliti mengambil judul penelitian **“PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTs AN-NUR KOTA CIREBON”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Metode mengajar yang diberikan guru kepada peserta didik sudah baik dan bervariasi tetapi hasil belajar tentang perilaku dan karakter siswanya masih tergolong rendah.
2. Kurangnya Pemahaman peserta didik dalam memaknai isi dari Al-Qur'an, sehingga terlihat dari segi perilaku siswa yang terbilang rendah dibidang etika dan sopan santun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dengan demikian untuk menghindari meluasnya permasalahan perlu adanya batasan, yakni:

1. Metode pembelajaran, pemahaman siswa terhadap makna yang telah dibaca, dan cara mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.
2. Proses pembentukan terhadap karakter yang merupakan dalam nilai-nilai utama karakter yang harus dimiliki oleh siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MTs AN-NUR Kota Cirebon?
2. Bagaimana pembentukan karakter siswa di MTs AN-NUR Kota Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap karakter siswa di MTs AN-NUR Kota Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan, agar dapat diketahui secara obyektif tentang peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran IPS. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data tentang kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MTs AN-NUR Kota Cirebon?
2. Untuk memperoleh data tentang pembentukan karakter siswa di MTs AN-NUR Kota Cirebon.
3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap karakter siswa di MTs AN-NUR Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai penambahan pemahaman penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap pembentukan karakter siswa di MTs AN-NUR Kota Cirebon.
- b. Untuk memantapkan pemahaman tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap pembentukan karakter siswa di MTs AN-NUR Kota Cirebon.
- c. Diharapkan dapat menambah referensi berpikir dan dijadikan dasar bertindak bagi pendidik dan peserta didik mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap pembentukan karakter siswa di MTs AN-NUR Kota Cirebon.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang meliputi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap pembentukan karakter siswa di MTs AN-NUR Kota Cirebon.

- b. Sebagai masukan guru-guru dalam proses pembentukan karakter terhadap kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MTs AN-NUR Kota Cirebon.
- c. Bagi siswa akan termotivasi untuk lebih bersemangat dalam melestarikan budaya.
- d. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pembentukan karakter terhadap kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MTs AN-NUR Kota Cirebon.
- e. Bagi peneliti sendiri dapat digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang sarjana di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

